

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan – persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Selasa tanggal 5 April 2015, setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung yaitu Bapak Ainur Rofiq, S.Pd.I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut dengan baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V (Bapak Moh. Rifa'i, M.Pd,I) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Dua hari kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V yaitu Bapak Moh. Rifa'i, M.Pd,I untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bapak Moh. Rifa'i mengenai kondisi peserta didik kelas V dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:<sup>1</sup>

- P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung,terlebih lagi dengan pembelajaran matematika yang hitung-hitungan ini, peserta didik kadang malas untuk berhitung. Jadi, pintar-pintarnya guru untuk membuat situasi baru agar peserta didik tidak merasa bosan dan malas untuk berhitung dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas?”
- G : “Dalam proses pembelajaran matematika peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.”
- P : “Dalam pembelajaran matematika, Bapak menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Kalau dalam pembelajaran pasti ada ceramah, tanya jawab dan penugasan, dan kadang saya menggunakan media.”
- P : “Pernahkah Bapak mengajak peserta didik belajar sambil menggunakan permainan?”
- G : “Belum pernah mbak, jika peserta didik diajak belajar sambil bermain pasti nanti ramai sendiri, dan kelasnya menjadi tidak kondusif, saya memakai ceramah, tanya jawab, dan penugasa itu saja peserta didik sudah ramai sendiri.”

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Moh.Rifa'i selaku Guru Mata Pelajaran Matematika kelas V.

- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika?”
- G : “Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak. Sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak peserta didik yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”
- P : “Pernahkah Bapak menggunakan model *Means Ends Analysis*?”
- G : “Belum pernah mbak.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang lain?”
- G : “Tergantung mbak, jika model yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat peserta didik, ya peserta didik tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika di kelas V ini pak?”
- G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik selama ini tidak sedikit yang mendapatkan nilai di bawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran matematika.”

**Keterangan:**

P : Peneliti      G      : Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Means Ends Analysis* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas V kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Matematika dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada di kelas V tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V sebanyak 24 peserta didik, peserta didik laki-laki 13

anak dan peserta didik perempuan 11 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas V, pada hari Jum'at 08 April 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas V yang dijadikan subjek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 23 peserta didik dikarenakan ada 1 peserta didik yang tidak masuk karena sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil *pre test* Matematika pokok bahasan geometri dan pengukuran kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik**

No	Kode Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	3	4	5	6
1.	AS	L	25	Tidak Tuntas
2.	CPC	P	75	Tuntas
3.	DN	P	40	Tidak Tuntas
4.	FNA	P	60	Tidak Tuntas
5.	FAK	P	70	Tidak Tuntas
6.	GAS	P	75	Tuntas
7.	ISN	P	70	Tidak Tuntas
8.	ISJ	P	80	Tuntas
9.	MW	L	60	Tidak Tuntas
10.	MRAK	L	50	Tidak Tuntas
11.	MRA	L	55	Tidak Tuntas
12.	MR	L	75	Tuntas
13.	MA	L	30	Tidak Tuntas
14.	MAN	L	65	Tidak Tuntas
15.	MAS	L	55	Tidak Tuntas

16.	<b>MAH</b>	L	60	Tidak Tuntas
17.	<b>MTH</b>	L		
18.	<b>NAH</b>	P	75	Tuntas
19.	<b>QN</b>	P	60	Tidak Tuntas
20.	<b>SDH</b>	L	75	Tuntas
21.	<b>SH</b>	P	80	Tuntas
22.	<b>WYI</b>	P	55	Tidak Tuntas
23.	<b>YUAA</b>	L	40	Tidak Tuntas
24.	<b>AH</b>	L	30	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>				<b>1360</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>59,13</b>
Jumlah peserta didik keseluruhan				<b>24</b>
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				<b>7</b>
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				<b>16</b>
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				<b>1</b>
Presentase ketuntasan				<b>30,43%</b>

Berdasarkan data hasil tes awal (*Pre test*) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi luas trapesium dan layang - layang. Indikasi dari 24 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 30,43% (7 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 69,57% (16 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi luas trapesium dan layang - layang pada mata pelajaran matematika. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi luas trapesium dan layang - layang dengan

menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Peneliti juga membagikan angket pada tes awal (*pre test*). Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran Matematika sebelum diterapkannya model pembelajaran *means ends analysis*. Hasil angket ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dan tolok ukur pembandingan dalam peningkatan motivasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *means ends analysis*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Dan Respon Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Kode Nama Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	AS	L	86	Rendah
2	CPC	P	126	Tinggi
3	DN	P	78	Rendah
4	FNA	P	110	Sedang
5	FAK	P	128	Tinggi
6	GAS	P	89	Rendah
7	ISN	P	125	Tinggi
8	ISJ	P	127	Tinggi
9	MW	L	129	Tinggi
10	MRAK	L	115	Sedang
11	MRA	L	110	Sedang
12	MR	L	127	Tinggi
13	MA	L	111	Sedang
14	MAN	L	116	Sedang
15	MAS	L	118	Sedang
16	MAH	L	125	Tinggi
17	MTH	L		
18	NAH	P	82	Rendah
19	QN	P	118	Sedang

20	<b>SDH</b>	L	128	Tinggi
21	<b>SH</b>	P	124	Tinggi
22	<b>WYI</b>	P	100	Sedang
23	<b>YUAA</b>	L	113	Sedang
24	<b>AH</b>	L	88	Rendah
<b>Jumlah</b>			<b>2549</b>	
<b>Rata – Rata</b>			<b>110,83</b>	
Jumlah Peserta Didik Kriteria Rendah			<b>5</b>	
Jumlah Peserta Didik Kriteria Sedang			<b>9</b>	
Jumlah Peserta Didik Kriteria Tinggi			<b>9</b>	

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata – rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.3 : Kriteria Motivasi Peserta Didik**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
120 – 150	Tinggi
90 – 119	Sedang
30 – 89	Rendah

Pada perhitungan skor rata – rata keseluruhan pada angket motivasi dan respon peserta didik. Skor rata – rata keseluruhan pada angket adalah  $\frac{2549}{23} = 110,83$  dan sesuai dengan hasil rata – rata keseluruhan angket motivasi dan respon peserta didik di atas bersifat **Sedang**.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap

observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang pecahan sederhana.
- d) Menyiapkan media dan lembar kerja kelompok yang berisi pertanyaan pemecahan masalah sebagai wujud dari penerapan model pembelajaran means ends analysis.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus pertama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran means ends analysis.
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

#### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama satu kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 12 April 2016. Peneliti



memulai pembelajaran pada pukul 07.30-8.40 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya guru memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi luas trapesium dan layang - layang, berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:<sup>2</sup>

- Guru : ”anak-anak sudah siap belajar semua?”  
 Sebagian Peserta didik : ”siap bu”  
 Guru : ”coba ibu tanya dahulu, siapa yang tadi malam belajar?”  
 Sebagian Peserta didik : “saya bu”  
 Guru : “coba siapa yang tahu hari ini kita akan mempelajari materi matematika tentang apa?”  
 Sebagian Peserta didik : “bangun datar bu”  
 Guru : “betul sekali...,lalu yang dimaksud bangun datar itu apa?”  
 Peserta didik : “bidang datar yang dibatasi oleh garis bu”  
 Guru : “iya.. benar sekali... kalau begitu apa saja macamnya bangun datar?”  
 Peserta didik :“ persegi, persegi panjang, layang – layang, trapesium, jajargenjang, segitiga, lingkaran, belah ketupat, bu”

---

<sup>2</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 April 2016

Guru : “iya.. pinter semua.. nah sekarang kita akan mempelajari tentang bangun trapesium dan layang – layang, siap anak – anak?””  
Peserta didik : “siap bu”

Selanjutnya adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran *means ends analysis*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *means ends analysis* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyajian materi sebagai pengantar, pembagian peserta didik menjadi 4 kelompok yakni setiap kelompok terdiri dari 5 – 6 peserta didik, pembagian tugas dan lembar kerja kepada setiap kelompok yang harus diselesaikan oleh masing – masing kelompok sesuai dengan tahap – tahap penyelesaiannya, melakukan refleksi disetiap kelompok, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mengidentifikasi sifat – sifat bangun datar.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, guru menjelaskan materi mengenai macam – macam bangun datar. Dalam penyajian materi guru menjelaskan terkait bangun trapesium dan layang - layang, menganal sifat trapesium dan layang – layang serta mencari luas dan keliling bangun

trapesium dan layang - layang. Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh guru.

Tahap pembagian peserta didik menjadi empat kelompok yaitu setiap kelompok terdiri 5-6 peserta didik. Kemudian guru membagikan tugas dan lembar kerja kepada setiap kelompok yang telah disediakan sebelumnya. Setiap kelompok mendiskusikan pemecahan masalah dari tugas yang diberikan guru.

Tahap membimbing kelompok melakukan penyelidikan yaitu guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dan setiap kelompok melakukan elaborasi terhadap tugas yang diberikan guru menjadi sub – sub masalah yang lebih sederhana sehingga mempermudah dalam memahaminya.

Tahap menyusun dan memilih strategi pemecahan masalah yaitu guru membantu peserta didik dalam menyusun sub masalah sehingga menjadi keterkaitan dan menyelesaikan masalah dengan solusi yang sesuai, setiap kelompok menyusun sub masalah dan menganalisis cara – cara yang dibutuhkan untuk mendapat solusi memecahkan masalah yang sesuai.

Tahap selanjutnya mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu pada tahap ini setelah setiap kelompok mendapatkan solusi pemecahan masalahnya, perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil jawaban akhir dari permasalahan yang dievaluasi bersama - sama kelompok yang lain beserta guru.

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Kelompok Peserta Didik Siklus Pertama**

Kelompok	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Poin	Kriteria
I	ISN	P	90	Super Team
	ISJ	P		
	DN	P		
	MAH	L		
	MR	L		
	MA	L		
II	AH	L	73	Great Team
	MAN	L		
	MAS	L		
	FAK	P		
	GAS	P		
	FNA	P		
III	MRAK	L	82	Great Team
	MRA	L		
	NAH	P		
	CPAC	P		
	QN	P		
IV	YUAA	L	84	Great Team
	MW	L		
	AS	L		
	SDH	L		
	WYI	P		
	SH	P		

Dengan Kriteria penghargaan kelompok

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Kelompok Peserta Didik**

Skor Rata – Rata Kelompok	Penghargaan
56 – 70	Good Team
71 – 85	Great Team
86 – 100	Super Team

### 3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas V SD Islam

Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol sebagai pengamat I dan teman sejawat yang merupakan teman satu jurusan sebagai pengamat II. Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan peserta didik siklus pertama sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus Pertama**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
<b>Awal</b>	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2.Menyampaikan tujuan	4	4
	3.Memotivasi peserta didik	3	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik.	4	5
	5.Membentuk kelompok	5	5
	6.Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
	7.Menjelaskan tugas kelompok	4	4
<b>Inti</b>	1.Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2.Meminta peserta didik memahami lembar kerja	4	5
	3.Meminta masing – masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja untuk mengerjakan tugas	4	4
	4.Membimbing dan mengarahkan kelompok mengerjakan tugas	5	4

	5.Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	5
<b>Akhir</b>	1.Melakukan evaluasi	4	4
	2.Pemberian tes pada akhir tindakan	5	4
	3.Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>63</b>	<b>66</b>
<b>Presentase Keberhasilan</b>		<b>84%</b>	<b>88%</b>

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah  $\frac{63+66}{2} = 64,5$ , sedangkan skor maksimal adalah 75. Dari jumlah skoryang diperoleh tersebut maka presentase keberhasilan dari pengamat 1 adalah  $\frac{63}{75} \times 100\% = 84\%$  dan pesentase keberhasilan dari pengamat II adalah  $\frac{66}{75} \times 100\% = 88\%$ . Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah  $\frac{84\%+88\%}{2} = 86\%$ . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>3</sup>

**Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

<sup>3</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus pertama termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus pertama sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus Pertama**

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat peserta didik	4	5
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	6. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	4
	7. Memahami tugas kelompok	4	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Berusaha memahami materi pada lembar kerja	4	4
	3. Keaktifan peserta didik dalam kelompok	3	4
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	5	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	5
	2. Mengerjakan lembar kerja peserta didik pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>61</b>	<b>65</b>
<b>Presentase Keberhasilan</b>		<b>81,33%</b>	<b>86,67%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar

indikator pengamat muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah  $\frac{61+65}{2} = 63$ , sedangkan skor maksimal adalah 75 . Dari jumlah skor yang diperoleh tersebut maka presentase keberhasilan dari pengamat 1 adalah  $\frac{61}{75} \times 100\% = 81,33\%$  dan presentase keberhasilan dari pengamat II adalah  $\frac{65}{75} \times 100\% = 86,67\%$ . Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah  $\frac{81,33\%+86,67\%}{2} = 84\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

#### 4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Ketika mencari pasangan kartu ada beberapa peserta didik yang bingung dengan jawabannya, karena waktu diterangkan sola permainan peserta didik tersebut tidak memperhatikan, dan akhirnya peserta didik tersebut asal mencari pasangan kartunya.



c) Ketika mengartikan soal *post test* masih ada yang mencontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai materi.

#### 5) Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti saat di sekolah ketika jam istirahat, Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, sambil bermain peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang tadi pagi dilakukan.

Adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir.

Peneliti wawancara dengan 2 peserta didik Ikrima (PD1), Sevi (PD2). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- Peneliti : “bagaimana belajar Matematika menyenangkan tidak?”  
 PD1 : “iya menyenangkan bu . . . !”  
 Peneliti : “menyenagkannya karena apa?”  
 PD1 : “karena tadi berpikinya bersama kelompok. !”  
 Peneliti : “kalian suka belajar dengan dibuat kelompok seperti tadi?”  
 PD1 : “senang sekali bu . . . .”  
 Peneliti : “tadi ketika mencari pemecahan masalah dari soal yang saya berikan mengalami kesulitan apa tidak?”  
 PD1 : “sedikit bu, tapi karena dikerjakan bersama kelompok jadi agak mudah bu . . . !”  
 PD2 : “awalnya bingung, tapi setelah saya pahami sungguh – sungguh soalnya jadi tahu permasalahannya bu. !”  
 Peneliti : “setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami bangun trapesium dan layang - layang?”  
 PD2 : “sebagian bu . . . ada yang belum paham...”  
 PD1 : “sebagian bu, yang soal cerita seperti itu membingungkan kadang-kadang memahami soalnya...!”  
 Peneliti : “oh, begitu, tadi kenapa tidak tanya?”  
 PD1 : “malu bu,....”  
 Peneliti : “jangan malu ya, kalau sekiranya kurang jelas atau belum paham silahkan tanya!”  
 PD2 : “iya bu...”  
 Peneliti : “terus rajin belajar ya... biar pandai”

- PD1 : “iya bu...”  
 Peneliti : “iya sudah lanjutkan bermainnya, jangan jail dengan temannya”  
 PD2 : “iya bu...”

6) Hasil tes siklus pertama

Adapun pedoman *post test* siklus pertama sebagaimana terlampir.

Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus pertama disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Pertama**

No	Kode Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AS	L	45	Tidak Tuntas
2.	CPC	P	75	Tuntas
3.	DN	P	35	Tidak Tuntas
4.	FNA	P	80	Tuntas
5.	FAK	P	75	Tuntas
6.	GAS	P	75	Tuntas
7.	ISN	P	75	Tuntas
8.	ISJ	P	85	Tuntas
9.	MW	L	75	Tuntas
10.	MRAK	L	75	Tuntas
11.	MRA	L	50	Tidak Tuntas
12.	MR	L	80	Tuntas
13.	MA	L	40	Tidak Tuntas
14.	MAN	L	80	Tuntas
15.	MAS	L	35	Tidak Tuntas
16.	MAH	L	75	Tuntas
17.	MTH	L		
18.	NAH	P	80	Tuntas
19.	QN	P	75	Tuntas
20.	SDH	L	75	Tuntas
21.	SH	P	80	Tuntas
22.	WYI	P	75	Tuntas
23.	YUAA	L	75	Tuntas
24.	AH	L	35	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>				<b>1550</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>67,39</b>
Jumlah peserta didik keseluruhan				<b>24</b>
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				<b>17</b>
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				<b>6</b>

Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	<b>1</b>
Presentase ketuntasan	<b>73,91%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus pertama lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 67,39 dengan ketuntasan belajar 73,91% (17 peserta didik) dan 26,09% (6 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus pertama peserta didik kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *means ends analysis* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V.

#### 7) Tahap refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran *means ends analysis* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dengan materi bangun trapesium dan layang - layang untuk peserta didik kelas V di SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus pertama, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

a) Peneliti kurang maksimal dalam penyampaian materi.

- b) Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik saat peserta didik membagi tugas kelompok menyelesaikan permasalahan pada model pembelajaran *means ends analysis*.
- c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran *means ends analysis*.
- d) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- e) Ketika menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, ini terlihat ada peserta didik yang mengobrol sendiri.
- f) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan temannya.
- g) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mempersiapkan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- b) Peneliti lebih tegas dalam mengkondisikan peserta didik.

- c) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran *means ends analysis*.
- d) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- e) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- f) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus pertama belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan yang maksimal dari hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum maksimal dari yang diharapkan, serta belum maksimal pula keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *means ends analysis*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus kedua agar hasil belajar Matematika peserta didik kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus pertama, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Matematika kelas V untuk melanjutkan ke siklus kedua. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus kedua.

**Tabel 4.10 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

<b>Kendala Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus II</b>
<p>a. Peneliti kurang maksimal dalam penyampaian materi.</p> <p>b. Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik membagi tugas kelompok menyelesaikan permasalahan pada model pembelajaran <i>means ends analysis</i>.</p> <p>c. Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran <i>means ends analysis</i>.</p> <p>d. Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.</p> <p>e. Ketika perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok, masih ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri.</p> <p>f. Ada beberapa peserta didik yang masih belum tahu cara mencari tinggi trapesium dan mencari salah satu diagonal layang – layang.</p> <p>g. Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam memenuhi ketuntasan hasil belajar yang diharapkan.</p>	<p>a. Peneliti menyiapkan materi yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>b. Peneliti lebih tegas dalam mengkondisikan peserta didik membagi tugas kelompok menyelesaikan permasalahan pada model pembelajaran <i>means ends analysis</i>.</p> <p>c. Peneliti berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran <i>means ends analysis</i>.</p> <p>d. Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya.</p> <p>e. Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.</p> <p>f. Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang lebih sederhana tentang cara mencari tinggi trapesium dan mencari salah satu diagonal layang – layang agar mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>g. Peneliti berharap agar dengan perencanaan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus kedua dan memenuhi ketuntasan hasil belajar yang diharapkan.</p>

#### b. Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus kedua ini adalah penelitian yang sudah mendapatkan perbaikan dari refleksi siklus pertama. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Meyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang bangun trapesium dan layang - layang.
- d) Meyiapkan media pembelajaran dan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Meyiapkan lembar tes siklus kedua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *means ends analysis*.
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus kedua ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 April 2016 pada pukul 07.30-08.40 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua sebagaimana terlampir.

Tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud

agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pecahan sederhana yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:<sup>44</sup>

- Guru : “apakah kalian masih ingat apa itu bangun datar? ”  
 Peserta didik : “masih..., bangun datar adalah bangun geometri yang seluruh bagiannya terletak pda satu bidang...”  
 Guru : “bagus... lalu macam – macamnya trapesium apa saja? ”  
 Peserta didik : “trapesium sama kaki, trapesium siku-siku, dan trapesium sembarang bu...”  
 Guru : “pintar... nah.. hari ini kita akan mempelajari tentang bangun trapesium dan layang – layang, tapi sebelumnya kita menyanyikan lagu layang – layang dulu.”  
 Peserta didik : “iya bu... (peserta didik terlihat semangat dan gembira).”

Berdasarkan dialog antara guru dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post test* masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya guru melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *means ends analysis* sama seperti siklus pertama, namun guru memperbaiki cara penyampaian materi, cara menggunakan model pembelajaran *means ends analysis*, cara pemberian penghargaan, dan cara berkomunikasi dengan peserta didik.

Berbeda dengan siklus pertama , pada siklus kedua ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru.

---

<sup>44</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis 14 April 2016



Pada siklus kedua penggunaan model pembelajaran *means ends analysis* dalam pembelajaran Matematika cara melaksanakannya sedikit berbeda dari siklus yang pertama. Tidak lupa guru menambahkan penjelasan mengenai materi bangun trapesium dan layang - layang yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Setelah peserta didik dirasa memahami penjelasan dari guru. Guru mulai meminta peserta didik untuk mengerjakan soal (*post test*) yang sudah disediakan oleh guru. Guru meminta kepada peserta didik untuk menutup buku Matematika dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing peserta didik.

Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, guru membagikan lembar soal tes akhir kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini guru dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan masing-masing individu. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada soal yang kurang jelas dan tidak dimengerti.

Ketika waktu tinggal 2 menit, guru mempersilahkan semua peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas *post test*, karena waktu mengerjakan sudah selesai.

**Tabel 4.11 Hasil Belajar Kelompok Peserta Didik Siklus Kedua**

Kelompok	Kode Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Poin	Kriteria
1	YUAA	L	80	Great Team
	MW	L		
	AS	L		
	SDH	L		

	WYI	P		
	SH	P		
2	MRAK	L	100	Super Team
	MRA	L		
	NAH	P		
	CPAC	P		
	QN	P		
3	ISN	P	100	Super Team
	ISJ	P		
	DN	P		
	MAH	L		
	MR	L		
	MA	L		
4	AH	L	95	Super Team
	MAN	L		
	MAS	L		
	FAK	P		
	GAS	P		
	FNA	P		

Dengan Kriteria penghargaan kelompok

**Tabel 4.12 Hasil Belajar Kelompok Peserta Didik**

<b>Skor Rata – Rata Kelompok</b>	<b>Penghargaan</b>
56 – 70	Good Team
71 – 85	Great Team
86 – 100	Super Team

### 3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yang sama pada siklus pertama yaitu pak Moh.Rifa'i, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Matematika kelas V di SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol sebagai pengamat I dan Firdausin Noviatun Nafiah selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik semala pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam

kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus kedua dan pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus kedua sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus Kedua**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
<b>Awal</b>	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2.Menyampaikan tujuan	4	4
	3.Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik.	4	5
	5.Membentuk kelompok	5	5
	6.Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	4
	7.Menjelaskan tugas kelompok	4	4
<b>Inti</b>	1.Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2.Meminta peserta didik memahami lembar kerja	5	5
	3.Meminta masing – masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja untuk mengerjakan tugas	4	4
	4.Membimbing dan mengarahkan kelompok mengerjakan tugas	4	4
	5.Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	5
<b>Akhir</b>	1.Melakukan evaluasi	4	5
	2.Pemberian tes pada akhir tindakan	5	4
	3.Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>66</b>	<b>67</b>
<b>Presentase Keberhasilan</b>		<b>88%</b>	<b>89,33%</b>

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun

masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah  $\frac{66+68}{2} = 67$ , sedangkan skor maksimal adalah 75. Dari jumlah skor yang diperoleh tersebut maka presentase keberhasilan dari pengamat 1 adalah  $\frac{66}{75} \times 100\% = 88\%$  dan presentase keberhasilan dari pengamat II adalah  $\frac{67}{75} \times 100\% = 89,33\%$ . Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah  $\frac{88\%+89,33\%}{2} = 88,66\%$ . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>5</sup>

**Tabel 4.14 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus kedua termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus kedua sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik.....*, hal. 103

**Tabel 4.15 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus Kedua**

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat peserta didik	4	4
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	6. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	4
	7. Memahami tugas kelompok	4	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Berusaha memahami materi pada lembar kerja	5	4
	3. Keaktifan peserta didik dalam kelompok	4	5
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	5	5
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengerjakan lembar kerja peserta didik pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>65</b>	<b>66</b>
<b>Presentase Keberhasilan</b>		<b>86,67%</b>	<b>88%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah  $\frac{65+66}{2} = 65,5$ , sedangkan skor maksimal adalah 75. Dari jumlah skor yang diperoleh tersebut maka presentase keberhasilan dari pengamat 1 adalah  $\frac{65}{75} \times 100\% = 86,67\%$  dan presentase keberhasilan dari pengamat II adalah  $\frac{66}{75} \times 100\% = 88\%$ . Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah  $\frac{86,67\%+88\%}{2} = 87,33\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

#### 4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Peserta didik terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal *post test* sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.

#### 5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus kedua selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika:<sup>6</sup>

- P : “bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Matematika saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan mengobrol sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, terlebih lagi dengan pembelajaran matematika yang hitung-hitungan ini, peserta didik kadang malas untuk berhitung. Jadi, pintar-pintarnya guru untuk membuat situasi baru agar peserta didik tidak merasa bosan dan malas untuk berhitung dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas?”
- G : “Dalam proses pembelajaran matematika peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.”
- P : “Dalam pembelajaran matematika, Bapak menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Kalau dalam pembelajaran pasti ada ceramah, tanya jawab dan penugasan, dan kadang saya menggunakan media. Tapi jarang sekali mbak menggunakan media! Pada semester II ini saya belum pernah menggunakan media untuk pelajaran Matematika, saya sering memberikan tugas dari Cerdas tangkas ataupun dari Bersinar”
- P : “bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Matematika?”
- G : “hasil belajar peserta didik ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal masih ada peserta didik yang kurang teliti dalam mengerjakan soal.”
- P : “pernahkah ibu menggunakan model *means ends analysis* dalam pembelajaran Matematika?”
- G : “belum pernah mbak.”
- P : “bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan model yang lain?”
- G : “tergantung mbak, jika model dan media yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat peserta didik, ya peserta didik tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Rifa'i guru mata pelajaran Matematika SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 Maret 2016





berlangsung pada tanggal 18 April 2016. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

- P : “bagaimana belajar Matematika menyenangkan atau tidak?”  
 L, D : “iya menyenangkan bu..”  
 P : “kalau untuk materi bangun trapesium dan layang - layang kalian faham atau tidak?”  
 L : “faham bu”  
 D : “hmm... ada yang masih belum begitu faham bu..”  
 P : “ohh, begitu, bagian mana yang membuat kalian kurang memahami materi?”  
 L : “yang bagian penyederhanaan pecahan sederhana bu..”  
 P : “kalau Dila , tidak ada yang sulit?”  
 D : “hmmm tidak ada sepertinya bu..”  
 P : “o, begitu. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penggunaan model pembelajaran *means ends analysis* pada pembelajaran Matematika?”  
 L : “asyik bu.. saya jadi faham cara menyelesaikannya dari soal tadi”  
 P : “apakah kamu mempunyai hambatan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *means ends analysis* ?”  
 L, D : “tidak bu..”  
 P : “apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan menggunakan model pembelajaran *means ends analysis*? ”  
 L : “ada cara penyelesaiannya bu... jadi tahu asalnya bangun trapesium dan layang – layang bu... ternyata bisa diubah bentuknya, seru jadinya bu..”  
 P : “oh, tentu... kapan-kapan, kalau ada kesempatan ibu buat beberapa bangun lagi. ”  
 L, D : “iya bu, kami senang sekali.”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan model, metode, dan media yang bagus agar peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

- b. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.
- c. Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan model *means ends analysis*.
- d. Masih terlihat beberapa peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- e. Ada beberapa peserta didik yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada peserta didik yang ramai dalam pembelajaran berlangsung.

#### 6) Angket

Peneliti membagikan angket kepada peserta didik kelas V pada siklus II. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon peserta didik terhadap model pembelajaran *means ends analysis*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Angket Motivasi Dan Respon Peserta Didik**

No	Kode Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	AS	L	106	Sedang
2	CPC	P	130	Tinggi
3	DN	P	116	Sedang
4	FNA	P	134	Tinggi
5	FAK	P	132	Tinggi
6	GAS	P	94	Sedang
7	ISN	P	130	Tinggi
8	ISJ	P	136	Tinggi
9	MW	L	129	Tinggi
10	MRAK	L	115	Sedang
11	MRA	L	130	Tinggi
12	MR	L	130	Tinggi
13	MA	L	120	Tinggi
14	MAN	L	129	Tinggi
15	MAS	L	133	Tinggi

16	<b>MAH</b>	L	125	Tinggi
17	<b>MTH</b>	L		
18	<b>NAH</b>	P	84	Rendah
19	<b>QN</b>	P	125	Tinggi
20	<b>SDH</b>	L	135	Tinggi
21	<b>SH</b>	P	138	Tinggi
22	<b>WYI</b>	P	130	Tinggi
23	<b>YUAA</b>	L	136	Tinggi
24	<b>AH</b>	L	121	Tinggi
<b>Jumlah</b>			<b>2858</b>	
<b>Rata – Rata</b>			<b>124,26</b>	
Jumlah Peserta Didik Kriteria Rendah			<b>1</b>	
Jumlah Peserta Didik Kriteria Sedang			<b>4</b>	
Jumlah Peserta Didik Kriteria Tinggi			<b>18</b>	

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata – rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Kriteria Motivasi Peserta Didik**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
120 – 150	Tinggi
90 – 119	Sedang
30 – 89	Rendah

Pada perhitungan skor rata – rata keseluruhan pada angket motivasi dan respon peserta didik. Skor rata – rata keseluruhan pada angket adalah 124,26 dan sesuai dengan hasil rata – rata keseluruhan angket motivasi dan respon peserta didik di atas bersifat **Tinggi**.

## 7) Hasil Tes Siklus Kedua

Adapun soal *post test* siklus kedua sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus kedua disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Kedua

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AS	L	50	Tidak Tuntas
2	CPC	P	90	Tuntas
3	DN	P	60	Tidak Tuntas
4	FNA	P	85	Tuntas
5	FAK	P	80	Tuntas
6	GAS	P	80	Tuntas
7	ISN	P	90	Tuntas
8	ISJ	P	90	Tuntas
9	MW	L	90	Tuntas
10	MRAK	L	80	Tuntas
11	MRA	L	85	Tuntas
12	MR	L	90	Tuntas
13	MA	L	75	Tuntas
14	MAN	L	95	Tuntas
15	MAS	L	80	Tuntas
16	MAH	L	85	Tuntas
17	MTH	L		
18	NAH	P	90	Tuntas
19	QN	P	85	Tuntas
20	SDH	L	100	Tuntas
21	SH	P	100	Tuntas
22	WYI	P	80	Tuntas
23	YUAA	L	100	Tuntas
24	AH	L	75	Tuntas
<b>Total Skor</b>				<b>1935</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>84,13</b>
<b>Jumlah Siswa Keseluruhan</b>				<b>24</b>
<b>Jumlah Siswa yang telah tuntas</b>				<b>21</b>
<b>Jumlah Siswa yang tidak tuntas</b>				<b>2</b>
<b>Jumlah Siswa yang tidak ikut tes</b>				<b>1</b>
<b>Presentase ketuntasan</b>				<b>91,30%</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 84,13 dengan ketuntasan belajar 91,30% (21 peserta didik) dan 8,70% (2 peserta didik) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus kedua peserta didik kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 91,30% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *means ends analysis* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.

#### 8) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus kedua, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada

peserta didik yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar pesera didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, secara umum pada siklus kedua ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *means ends analysis*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **3. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Dalam penerapan model pembelajaran *means ends analysis*.
  - 1) Peserta didik mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran *means ends analysis* dalam pembelajaran Matematika.
  - 2) Pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran *means ends analysis*, semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.

- 3) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *means ends analysis* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas
- b. Dalam peningkatan motivasi belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *means ends analysis*.
  - 1) Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *means ends analysis* pada materi bangun trapesium dan layang - layang ini mendapat respon yang tinggi dari peserta didik.
- c. Dalam peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *means ends analysis*.
  - 1) Melalui pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran *means ends analysis* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *means ends analysis* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran *means ends analysis*. Menurut arends dalam Agus

Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan – tujuan pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>7</sup> Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 24 peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi bangun trapesium dan layang - layang yang terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 12 April 2016, begitu pula dengan siklus kedua dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 14 April 2016.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Pembelajaran dalam skenario model pembelajaran *means ends analysis* adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pembagian peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik, penyajian

---

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Implikasi Paikem)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.46

<sup>8</sup> Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8



materi dengan pembagian lembar soal yang harus dipecahkan secara heuristik kepada setiap kelompok, membimbing kelompok belajar melakukan penyelidikan, menyusun dan memilih strategi pemecahan masalah, mengevaluasi hasil kerja kelompok sekaligus penilaian terhadap peserta didik yang telah mampu menyelesaikan permasalahan dengan benar, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.<sup>9</sup>

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mengidentifikasi sifat – sifat bangun datar.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai bangun trapesium dan layang - layang. Dalam penyajian materi peneliti menjelaskan terkait mengidentifikasi sifat – sifat bangun datar, menuliskan sifat bangun datar trapesium dan layang - layang, menghitung luas bangun datar trapesium dan layang - layang, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan trapesium dan layang - layang.

Tahap selanjutnya pembagian peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Kemudian peneliti memberikan lembar soal yang harus dipecahkan secara heuristik kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diberikan waktu untuk menyelesaikan

---

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.296-297

tugas tersebut secara berkelompok. Peserta didik secara bersama kelompoknya melakukan elaborasi terhadap soal yang yang diberikan oleh guru menjadi sub – sub masalah yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dalam pemecahannya. Selanjutnya mengkaitkan masalah – masalah yang telah sederhana tadi sehingga menjadi konektivitas dan mencari solusi penyelesaian yang sesuai.

Peserta didik mengevaluasi hasil kerjanya bersama kelompoknya, setelah yakin dengan jawabannya, peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasilnya kedepan kelas.

Tahap evaluasi ini peneliti mengevaluasi hasil presentasi dan memberikan tepuk tangan bersama peserta didik yang lain sebagai bentuk penghargaan bagi peserta didik yang telah berhasil menemukan solusi pemecahan masalah dari soal tersebut. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai bangun trapesium dan layang – layang yang telah dituliskan pada lembar soal kelompok. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi bangun trapesium dan layang – layang.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model

pembelajaran *means ends analysis*. Model pembelajaran *means ends analysis* ini menuntun para peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar. Selain itu peserta didik akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* Matematika Peserta Didik Kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.**

Motivasi dan respon peserta didik pada tahap awal (*pre test*) ini sebelum diberi tindakan diperoleh data dari angket peserta didik I yaitu mencapai nilai rata – rata 110,88 yang artinya peserta didik memiliki motivasi dan respon yang sedang sebelum dilakukan tindakan, berdasarkan hasil dari data angket peserta didik II terlihat adanya peningkatan motivasi dan respon peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik mencapai nilai rata – rata 124,26 yang artinya peserta didik memiliki motivasi dan respon yang tinggi.

Nilai rata – rata hasil yang diperoleh dari angket peserta didik I dan angket peserta didik II mengalami peningkatan sebesar 13,38. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow bahwa dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.<sup>10</sup> Sejalan dengan teori Guthtrie, yang menyatakan pemberian stimulus yang sering mendorong peserta didik melakukan respon yang sesegera mungkin, dan suatu saat

---

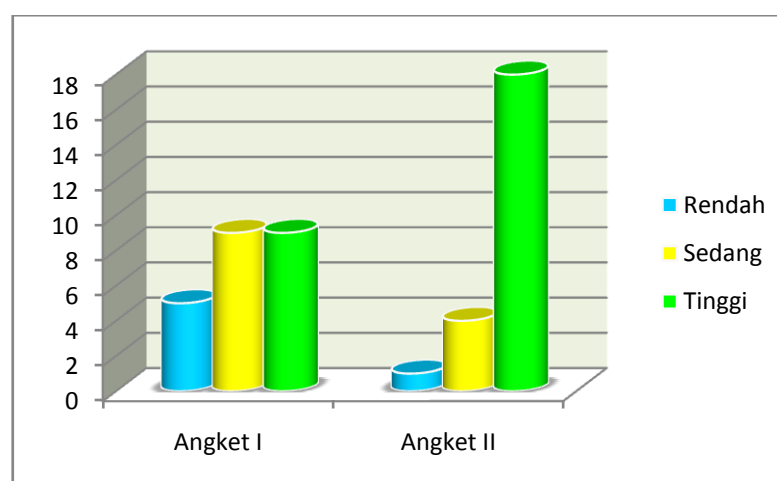
<sup>10</sup> Hamzah Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*.,hal.6

menjadi kebiasaan.<sup>11</sup> Teori lain yang sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti adalah teori dari Gegne yang menyatakan bahwa peserta didik yang mampu mengerjakan sesuatu sebagai hasil belajar tentulah akibat kemampuan tertentu.<sup>12</sup> Peningkatan motivasi dan respon peserta disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Angket**

No	Kriteria	Angket I	Angket II
1	2	3	4
1.	Rata-rata kelas	110,88	124,26
2.	Peserta didik kriteria rendah	5	1
3.	Peserta didik kriteria sedang	9	4
4.	Peserta didik kriteria tinggi	9	18
5.	Presentase tingkat keberhasilan	73,88%	82,84%

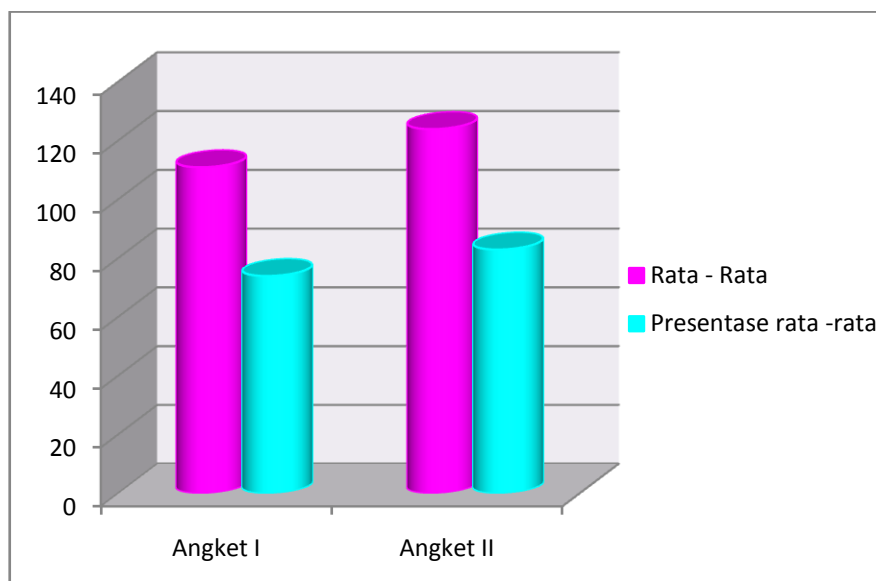
Dengan demikian, pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *means ends analysis* terbukti mampu membantu peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, seperti pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Kriteria Motivasi Belajar**

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.13

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal.17



**Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar**

### **3. Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* Matematika Peserta Didik Kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.**

Pada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua, tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi peserta didik yang bekerja sama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

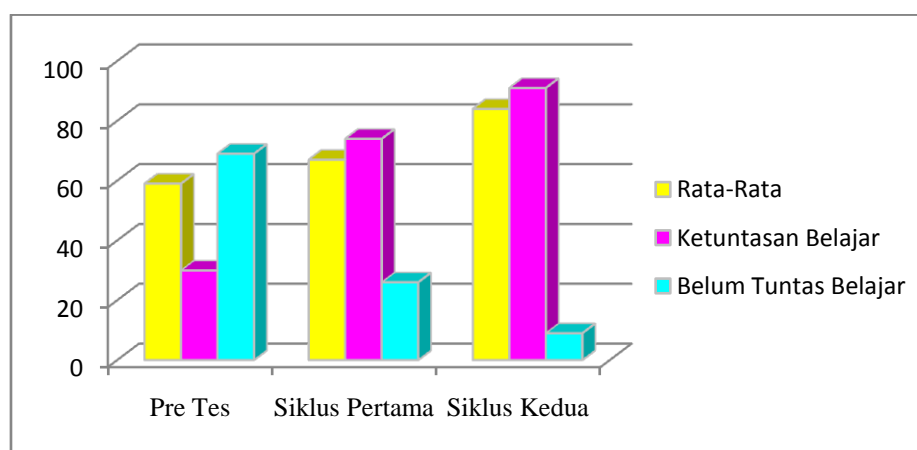
Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi

Suryabrata dalam Djalli yang menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup> Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Kriteria	Pre Test	Siklus pertama	Siklus kedua
1	2	3	4	5
1.	Rata-rata kelas	59,13	67,39	84,13
2.	Peserta didik tuntas belajar	30,43%	73,91%	91,30%
3.	Peserta didik belum tuntas belajar	69,67%	26,09%	8,70%
4.	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	86%	88,67%
5.	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	84%	87,33%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran *means ends analysis* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus pertama kemudian ke siklus kedua, seperti pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar**

<sup>13</sup> Djalli, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.101

Nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung sebelum diberi tindakan diperoleh dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai  $<75$  sebanyak 16 peserta didik (59,67%) dan  $\geq 75$  sebanyak 7 peserta didik (30,43%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 59,13. Pada *post test* siklus pertama nilai rata-rata kelas 67,39 peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 17 peserta didik (73,91%) dan  $<75$  sebanyak 6 peserta didik (26,09%). Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata 83,47 peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 20 peserta didik (86,96%) dan  $<75$  sebanyak 3 peserta didik (13,04%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 16,08, begitu pula pada ketuntasan belajar matematika juga mengalami peningkatan sebesar 13,05%.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (persentase ketuntasan kelas) pada siklus kedua sebesar 86,96%. Berarti pada siklus kedua ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah

laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>14</sup> Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai *post test* kedua peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran *means ends analysis* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),hal.101-102